

15

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, EXPECTATION AUDITOR,
KECERMATAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
INSPEKTORAT DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Dian Efriyenti

Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam

(Naskah diterima: 1 April 2024, disetujui: 25 April 2024)

Abstract

This study aims to test Independence, Competence, Expectation Auditor, Auditor's Accuracy to Audit Quality simultaneously and partially. The sample in this research is Inspectorate of Tanjungpinang City, Inspectorate of Regency of Bintan, And Inspectorate of Batam City. The type of data used is the primary data which is obtained data collected by the researchers in a direct way from the source. Data were collected by using questionnaires distributed directly to respondents. The analysis method used is multiple linear regression model. To test the hypothesis simultaneously and partially used F Test and Test T. The result of hypothesis test and test show that simultaneously variable of Independence, Competence, Expectation Auditor, Auditor's Dignity has Influence on Audit Quality. Partially Independence, Expectation Auditor, and Auditor's Accuracy does not have an effect on Audit Quality, while Competence Affects Quality of Audit.

Keywords: Independence, Competence, Expectation Auditor, Auditor's Accuracy, and Audit Quality.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Independensi, Kompetensi, Ekspektasi Auditor, Keakuratan Auditor terhadap Kualitas Audit secara simultan dan parsial. Sampel dalam penelitian ini adalah Inspektorat Kota Tanjungpinang, Inspektorat Kabupaten Bintan, dan Inspektorat Kota Batam. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang didistribusikan langsung kepada responden. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Untuk menguji hipotesis secara simultan dan parsial digunakan Uji F dan Uji T. Hasil uji hipotesis dan uji menunjukkan bahwa secara simultan variabel Kemandirian, Kompetensi, Ekspektasi Auditor, Martabat Auditor memiliki Pengaruh terhadap Kualitas Audit. Kemerdekaan sebagian, Ekspektasi Auditor, dan Akurasi Auditor tidak berpengaruh pada Kualitas Audit, sementara Kompetensi Mempengaruhi Kualitas Audit.

Kata kunci: Kemandirian, Kompetensi, Ekspektasi Auditor, Akurasi Auditor, dan Kualitas Audit.

I. PENDAHULUAN

Sejauh ini, audit kinerja terhadap lembaga-lembaga pemerintahan di Indonesia dilakukan dengan berpedoman pada Standar Audit Pemerintahan (SAP) yang dikeluarkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tahun 1995. SAP tersebut merupakan buku standar untuk melakukan audit atas semua kegiatan pemerintahan yang meliputi pelaksanaan APBN, APBD, pelaksanaan anggaran tahunan BUMN dan BUMD, serta kegiatan yayasan yang didirikan oleh pemerintahan, BUMN dan BUMD atau badan hukum lain yang didalamnya terdapat kepentingan keuangan Negara atau yang menerima bantuan pemerintahan.

Dalam Standar Akuntansi Seksi 220 No.02 auditor diharuskan memiliki sikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Kompetensi dan

independensi merupakan bagian dari standar auditing dan termasuk juga didalam etika profesional (Christiawan dalam Christiani.P, 2012). Standar auditing adalah pedoman konseptual umum yang berfungsi sebagai model bagi seluruh auditor dan secara relatif harus stabil sepanjang waktu.

Auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*) dan secara hati-hati (*prudent*) dalam setiap penugasan. *Due professional care* dapat diterapkan dalam pertimbangan (*professional judgement*), meskipun dapat saja terjadi penarikan kesimpulan yang tidak tepat ketika audit sudah dilakukan dengan seksama (Lubis Haslinda, 2009 dalam Setiawan.O. A, 2011).

Etika profesi juga salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Kode etik juga sangat diperlukan karena dalam kode etik mengatur perilaku akuntan publik menjalankan praktik. Abdul Halim (2008: 29) dalam putu septiani futri, G.J (2014) mengungkapkan etika profesional meliputi sikap para anggota profesi agar idealistik, praktis dan realistik. Dalam berbasis pengalaman yang diperoleh dapat meningkatkan kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas. Semakin lama pe-

ngalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor akan menghasilkan kualitas audit lebih baik Rahmatika, (2011) dalam putu septiani futri, G.J (2014).

Peranan auditor untuk meningkatkan kualitas auditnya sangat diperlukan untuk mendapatkan kembali kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat. Kualitas audit perlu untuk ditingkatkan karena dengan meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor maka tingkat kepercayaan yang akan diberikan oleh masyarakat akan semakin tinggi. Keraguan yang selama ini mendera para masyarakat khususnya para pemakai laporan keuangan akan terkikis seiring meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik. Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian yang dengan judul **Pengaruh Independensi, Kompetensi, Expectation Auditor, Kecermatan Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau.**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah Independensi berpengaruh terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau, Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Provinsi Kepulauan

Riau, Apakah *expectation auditor* berpengaruh terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau, Apakah Kecermatan Auditor berpengaruh terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau, Apakah Independensi, kompetensi, *expectation auditor*, kecermatan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dalam menguji pengaruh independensi, kompetensi, expectation auditor dan kecermatan auditor terhadap kualitas auditor pada inspektorat provinsi Kepulauan Riau.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Kualitas Audit

Kualitas audit menurut Peraturan Negeri Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 adalah auditor yang melaksanakan tugas dengan efektif, dengan cara mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan, melaksanakan perencanaan, koordinasi dan penilaian efektifitas tindak lanjut audit, serta konsistensi laporan audit (Tiara, N.D, 2012).

De Angelo 2 dalam Eunike Christina (2007) dalam Setiawan,O.A (2011) mendefinisikan

kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji auditor tergantung pada independensi auditor.

2.2 Independensi

Dalam Lubis, D. I (2014), menyatakan bahwa independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. APIP harus independen dan auditor pula harus objektivitas agar hasil dari pekerjaan APIP meningkat. Diperlukan pula kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang ada, artinya tidak memihak pihak lain. Disamping sifat independen pada auditor, auditor pula harus mempertahankan kepercayaan yang diberikan masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat kliennya dalam jasa yang dikerjakan agar terhindar keraguan independensinya terhadap hal-hal yang meragukan.

2.3 Kompetensi

Dalam Kamus Besar Indonesia, kompetensi diartikan sebagai kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Surat Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002 mengenai Kurikulum Inti Perguruan Tinggi mengemukakan “Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakna tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu” (Christiani.P, 2012).

Sesuai SA Seksi 336 (PSA No. 39), dalam pelaksanaan audit pada lingkungan sistem informasi komputer, auditor juga dapat menggunakan tenaga ahli dalam melakukan audit. Standar professional akuntan publik memang mengijinkan auditor untuk mendelegasikan tugasnya, tetapi tidak terhadap tanggungjawabnya dalam merumuskan kesimpulannya atau merumaskan pernyataan pendapatnya atas informasi keuangan kepada pihak lain.

2.4 Expectation Auditor

Expectation (ekspektasi) adalah keyakinan individu sebelumnya mengenai apa

yang seharusnya terjadi pada situasi tertentu (Wahba dan House, 1974, dalam Adhikara, M. A, 2012). Ekspektasi berperan dalam pembentukan persepsi pengguna serta dapat mempengaruhi interpretasi atas stimuli. Perilaku seseorang mencerminkan suatu pilihan yang sadar berdasarkan pada suatu evaluasi perbandingan tentang alternatif perilaku yang berbeda dan setiap orang akan memilih alternatif perilaku yang secara sama mempunyai konsekuensi menguntungkan (Wexley dan Yukl, 1997, dalam Adhikara, M. A, 2012).

2.5 Kecermatan Auditor

Kecermatan auditor yang professional merupakan sikap batin pribadi, berasal dari kesadaran diri dan mawas diri, bermuara intuisi kewaspadaan, kehati-hatian dan kepedulian, karena itu tidak dapat dipaksakan atau diinstruksikan. Kecermatan dan keseksamaan auditor yang jujur dituntut agar aktivitas audit dan perilaku profesional tidak berdampak merugikan orang lain, kepedulian akan kerusakan masyarakat akibat kekurangcermatan audit yang diseimbangi dengan keperluan menghindari risiko audit itu sendiri (Tiara, D.N, 2012)

3.3 Teknik Analisis Data

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Inspektorat yang berada di provinsi Kepulauan Riau adalah Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau, Inspektorat Kota Tanjungpinang, Inspektorat kota Batam, Inspektorat Kabupaten Bintan, Inspektorat Kabupaten Natuna, Inspektorat Kabupaten Anambas, Inspektorat Kabupaten Karimun, Inspektorat Kabupaten Lingga. Dikarenakan ada keterbatasan penelitian serta akses pada peneliti maka, penelitian ini hanya mengambil tiga tempat untuk dijadikan sampel peneliti yaitu di Inspektorat Kota Tanjungpinang, Inspektorat Kabupaten Bintan dan Inspektorat Kota Batam.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarluaskan kuesioner di Inspektorat Kabupaten Bintan, Inspektorat Kota Tanjungpinang, Dan Inspektorat Kota Batam. Inspektorat Kabupaten Bintan jumlahnya 10, Inspektorat Kota Tanjungpinang jumlah 17, Inspektorat Kota Batam jumlahnya 15, Jadi jumlah totalnya 42.

Penelitian ini menganalisis data dilakukan beberapa pengujian yang meliputi analisis deskriptif, uji validitas dan reabilitas data, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan analisis regresi linier berganda.

4.1 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disebarluaskan kepada Inspektorat Kota Tanjungpinang, Inspektorat Kota Batam, dan Inspektorat Kabupaten Bintan. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Inspektorat Kota Tanjungpinang, Inspektorat Kota Batam, dan Inspektorat Kabupaten Bintan. Peneliti menyebar 42 kuesioner yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Pengujian Instrumen

Uji Validitas

Setiap butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai korelasi item butir dengan skor total signifikan pada tingkat signifikansi 0.01. Semua butir pertanyaan memiliki nilai lebih dari 0,01. Hal ini berarti semua pertanyaan dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji statistik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah *Cronbach Alpha (α)*. Jika nilai koefisien lebih besar dari 0.60 maka dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Hasil Uji Reabilitas Data

Variabel	Cronbach Alpha (α)	Keterangan
Independensi (X1)	0,660	Reliabel
Kompetensi (X2)	0,810	Reliabel
<i>Expectation Auditor</i> (X3)	0,827	Reliabel
Kecermatan Auditor (X4)	0,935	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,944	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, *Expectation Auditor*, Kecermatan Auditor, Profesionalisme Auditor, dan Kualitas Audit memiliki *cronbach Alpha* (α) lebih dari 0.60, maka dapat disimpulkan bahwa instrument masing-masing variabel dari penelitian ini adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std.	1,00774047
	Deviation	
	Absolute	,110
Most Extreme Differences	Positive	,110
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,605
Asymp. Sig. (2-tailed)		,858

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa p-value dari *Understandardized residual* lebih besar dari ($p>0.05$). dimana nilai kolmogorov-smirnov Z adalah 0.605 dan

Asymp.Signifikan 0.858 (>0.05), sehingga keseluruhan data tersebut terdistribusi normal atau memiliki sebaran data yang normal.

Uji Multikolonieritas

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardiz Ed Coefficient S	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolera Nce	VIF
(Constant)	-,998	1,448		-,689	,497		
Independensi	,110	,061	,368	1,807	,083	,739	1,354
Kompetensi	-,125	,071	-,482	1,761	,091	,408	2,450
Expectation	,036	,049	,168	,737	,468	,587	1,702
Auditor							
Kecermatan							
Auditor	,196	,124	,458	1,584	,126	,365	2,736

Berdasarkan tabel di atas, terlihat dari masing-masing variabel memiliki nilai VIF (*Varians Inflation Faktor*) dibawah dari 10 dan nilai tolerance diatas 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam model ini bebas dari multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas.



Gambar Grafik Scatterplots, Sumber : Output SPSS

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,963	2,738		,352	,728
Independensi	,051	,115	,067	,439	,664
Kompetensi	,061	,135	,093	2,100	,004
Expectation	-,153	,092	-,285	-1,662	,109
Auditor					
Kecermatan	,444	,234	,412	1,898	,070
Auditor					

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dan diperbandingkan dengan t tabel sebesar 2.048 adalah sebagai berikut :

1. Pada variabel independensi, t hitung sebesar 0,439 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,664, berarti t hitung lebih kecil daripada t tabel ($0,439 < 2,048$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,664 > 0,050$), maka H_a ditolak H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Pada variabel kompetensi, t hitung sebesar 2,100 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,04, berarti t hitung lebih besar daripada t tabel ($2,100 > 2,048$) dan nilai sifnifikasi lebih kecil dari 0,05 ($0,04 < 0,050$), maka H_a diterima H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Pada variabel *expectation auditor*, t hitung sebesar -1,662 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,109, berarti t hitung lebih kecil daripada t tabel ($-1,622 < 2,048$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,109 > 0,050$), maka H_a ditolak H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa *expectation auditor* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Pada Variabel kecermatan auditor, t hitung sebesar 1,898 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,070, berarti t hitung lebih kecil daripada t tabel ($1,898 < 2,048$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,070 > 0,050$), maka H_0 ditolak H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa kecermatan auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	41,749	18	8,350	6,804	,000 ^b
Residual	29,451	24	1,227		
Total	71,200	42			

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai F hitung sebesar 6,804 sedangkan pada F tabel sebesar 2,56 yang mana F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai pada tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu independensi, kompetensi, *expectation auditor*, kecermatan auditor bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,766 ^a	,586	,500	1,10775

Berdasarkan tabel di atas, dapat nilai Adjusted R Square sebesar 0,500 atau (50%). Hal ini menunjukkan persentase sumbangan yang diberikan oleh variabel independen yaitu independensi, kompetensi, *expectation auditor*, kecermatan auditor sebesar 50% terhadap

variabel dependen yaitu kualitas audit. Sedangkan sisanya 50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data untuk mengetahui pengaruh antara independensi, kompetensi, *expectation auditor*, kecermatan auditor terhadap kualitas audit, maka diperoleh hasil pengujian hipotesis :

1. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik yaitu pengujian hipotesis pertama dengan uji t terbukti bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Melalui hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 0.664 ditolak pada taraf signifikansi 5% ($p < 0.05$). Artinya independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Bertentangan dengan pendapat Setiawan, A.O (2011), independensi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dikarenakan seorang auditor tidak diperbolehkan memiliki hubungan khusus dengan perusahaan klien yang dapat mempengaruhi auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Auditor dalam mengaudit harus menjunjung tinggi sikap independensi yang mereka miliki.

2. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lauw Tjun Tjun, E.I yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dilihat nilai *sig.* 0,04 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut terdiri dari dua subvariabel yaitu pengalaman dan pengetahuan. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki.

3. *Expectation auditor* berpengaruh terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, pada variabel *expectation auditor*, t hitung sebesar -1,662 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,109, berarti t hitung lebih kecil daripada t tabel (-1,622<2.048) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,109>0,050$), maka Ha ditolak Ho diterima, dapat disimpulkan bahwa *expectation auditor* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Putu Septiani Futri, G. J yang menyatakan pengujian didapatkan hasil bahwa pengalaman tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali terlihat dari tingkat signifikansi ($0,066>\alpha (0,05)$).

4. Kecermatan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis diatas, terbukti bahwa kecermatan auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Terbuti pada variabel kecermatan auditor, t hitung sebesar 1,898 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,070, berarti t hitung

lebih kecil daripada t tabel ($1,898<2,048$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,070>0,050$). Pengujian ini didukung dengan hasil pengujian Tiara, N.D yang menyatakan bahwa kecermatan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa jawaban netral pada tiap pertanyaan yang membuktikan bahwa auditor tidak menggunakan keahliannya dengan cermat dan seksama serta tidak hati-hati (*prudent*) dalam setiap penugasnya.

5. Independensi, kompetensi, *expectation auditor*, kecermatan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas, terbukti bahwa independensi, kompetensi, *expectation auditor*, kecermatan auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Semakin meningkatnya independensi, kompetensi, *expectation auditor*, kecermatan auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

Setelah diadakan pembahasan dan penganalisaan terhadap data pada kantor Inspektorat Kabupaten Bintan, Inspektorat Kota Tanjungpinang, dan Inspektorat Kota Batam, maka dapat diambil kesimpulan :

5. Kesimpulan

1. Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa tidak independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa *expectation auditor* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa kecermatan auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
5. Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa independensi, kompetensi, *expectation auditor*, kecermatan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Penelitian dilakukan dengan menyebarluaskan kuesioner, sehingga responden cenderung menjawab dengan asal-asalan dan tidak lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara, M. A. (2012). Ekspektasi Auditor, Investor, dan Akuntan Manajemen Terhadap Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Vol.23 No.1, April 2012.*
- Agoes, S. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh kantor Akuntan Publik Edisi jilid I*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Arens, A. A. (2003). *Auditing Dan pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu Edisi ke 9*. Jakarta : PT `` Indeks.
- Christiani, P. (2012). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Batam. *Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji (Skripsi)*.
- Dan M. Guy, C. A. (2002). *Auditing Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbitan Univeritas Diponegoro.
- Halim, A. (2004). *Auditing Dan Sistem Informasi (Isu-Isu Dampak Teknologi Informasi)*. Yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya di lingkup Inspektorat kabupaten Bintan, Inspektorat Kota Tanjungpinang, dan Inspektorat Kota Batam.

Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan .*Kajian Akuntansi*, Februari 2010 Vol.2 No.1.

I. A. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat

Irawati, S. N. (2011). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar. *Makassar:Universitas Hasanuddin*.

Kusuma, N. F. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal*.

Lauw Tjun Tjun, E. I. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.*Jurnal Akuntansi* Vol.4 No.1 Mei 2012: 33-56.

Mardiasmo.(2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.

Martiyani, M. (2010).Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan.*Jawa Timur : Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN"*.

Mulyadi. (2002). *Auditing Edisi 6*. Salemba Empat: Jakarta .

Putu Septiani Futri, G. J. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman Dan Kepuasan Kerja Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2 (2014): 444-461.

Sari, N. N. (n.d.). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Kompetensi, Dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal*.

Setiawan,A. O. (2011). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Surabaya: *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.

Sukrisno Agoes, d. (2009). *Bunga Rampai Auditing*.Jakarta : Salemba Empat .

Tjandrawinata,C. L. (2013). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pemahaman Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Pada KAP Di Surabaya.*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*Vol.2 No1 (2013).